



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS XI UPT SMK NEGERI 4 MAKASSAR

Asriandi¹, Juhanis², Ismail³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: asriandi200@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: juhanis@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SMKN 4 Makassar

Email: ismailwisi@gmail.com

Artikel info

Received; 27-08-2024

Revised; 11-09-2024

Accepted; 25-09-2024

Published; 04-10-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bola voli siswa kelas XI melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana data keterampilan siswa diukur sebelum dan setelah penerapan metode tersebut. Hasil data awal menunjukkan bahwa hanya 16,67% siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, setelah siklus I, persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan meningkat menjadi 41,67%. Pada siklus II, hasilnya lebih signifikan, dengan 87,50% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam mengajarkan teknik bola voli, sehingga siswa lebih memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini secara berkelanjutan dalam pembelajaran olahraga di sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

Key words:

Bola Voli, Metode

Demonstrasi

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pemahaman tentang konsep dasar, metode, dan gaya pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Jasmani sangat penting bagi para pengajar. Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi pokok Pendidikan Jasmani adalah bola volis. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bola voli untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI merupakan topik yang relevan dan penting dalam konteks pendidikan jasmani. Metode demonstrasi telah terbukti

menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya bola voli, metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung teknik dan strategi yang diperlukan dalam permainan.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan teknik-teknik dasar seperti servis, passing, dan spike. Dengan memperagakan teknik-teknik tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan demonstrasi dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat praktik langsung (Yulianti et al., 2024).

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam metode demonstrasi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan bantuan video atau presentasi visual, siswa dapat melihat berbagai variasi teknik dalam bola voli, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Patmawati et al., 2024)[4].

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam efektivitas metode demonstrasi. Siswa yang terlibat aktif dalam praktik langsung cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat menguasai keterampilan yang diajarkan. Dalam konteks bola voli, ini berarti bahwa siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam setiap sesi Latihan (Sianturi, 2023).

Dari sudut pandang guru, metode demonstrasi juga memberikan keuntungan dalam hal evaluasi proses pembelajaran. Dengan melihat langsung bagaimana siswa menerapkan teknik yang diajarkan, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat dan konstruktif. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan tidak ada yang tertinggal dalam proses belajar (Syaleh & Keliat, 2018). Guru perlu merancang aktivitas yang mendorong partisipasi semua siswa, serta mengelola waktu dengan baik agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih. Secara keseluruhan, implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bola voli diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa kelas XI secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori di balik permainan bola voli tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata di lapangan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan metode demonstrasi ini terhadap keterampilan dan minat siswa dalam olahraga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga dapat membangun fondasi keterampilan olahraga yang kuat bagi siswa di masa depan[3][4].

METODE

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada isu yang terjadi di kelas, khususnya terkait dengan proses pembelajaran antara siswa dan guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas dan dikenal oleh guru. PTK dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan

proses pembelajaran (Arikunto, 2013). Menurut Syaifudin, (2021), implementasi yang efektif dari PTK melibatkan usaha aktif untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran dengan tindakan yang bermakna. Purba et al., (2023) mendefinisikan PTK sebagai kajian reflektif oleh para pelaku tindakan. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar, menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mengevaluasi pemahaman siswa tentang teknik long service dalam bola volis, sedangkan aspek afektif mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, dan aspek psikomotor menilai kemampuan praktis siswa dalam melakukan serve.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah pengambilan data awal atau pra-siklus untuk mengevaluasi kemampuan dribbling siswa sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Data awal ini sangat penting sebagai acuan untuk mengukur perkembangan siswa di siklus berikutnya. Pada tahap ini, siswa diuji untuk menentukan sejauh mana mereka menguasai teknik dribbling yang sudah diajarkan sebelumnya. Hasil dari pengambilan data awal ini memberikan gambaran tentang kondisi keterampilan dribbling siswa, yang selanjutnya akan digunakan untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami tingkat kemampuan awal siswa, peneliti dapat merencanakan strategi pengajaran yang sesuai dan menetapkan tujuan yang realistis untuk siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah dan terukur.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	4	16.67%
2	<75	20	%
	Jumlah	24	100%

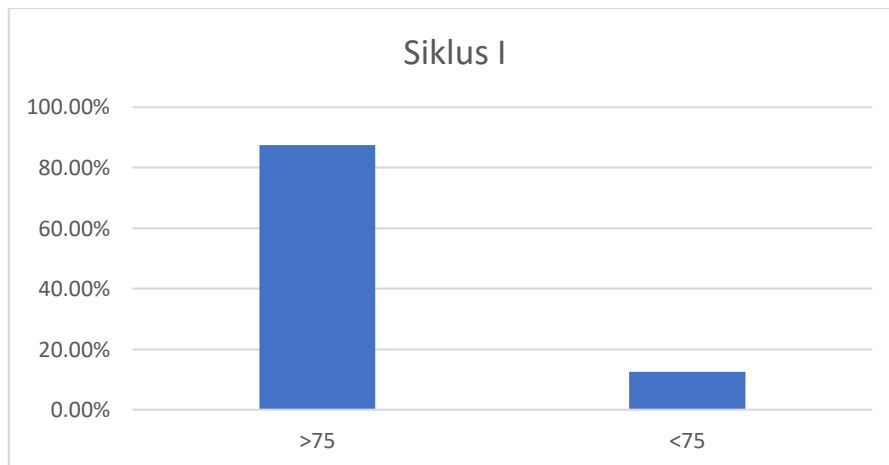
Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bola voli bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI. Tabel 4.1 memberikan deskripsi data awal yang menggambarkan kondisi keterampilan siswa sebelum penerapan metode tersebut. Dalam tabel tersebut, terdapat dua kategori ketuntasan. Pertama, hanya 4 siswa (16,67%) yang berhasil mencapai nilai di atas 75, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Di sisi lain, 20 siswa (83,33%) memperoleh nilai di bawah 75, yang berarti sebagian besar siswa masih memerlukan perbaikan dalam keterampilan bola voli. Total jumlah siswa yang dinilai adalah 24, sehingga persentase keseluruhan mencapai 100%. Data awal ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan pembelajaran yang mendesak, sehingga intervensi melalui metode demonstrasi dapat dirancang secara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa di siklus berikutnya..

Hasil Siklus I

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	10	41.67%
2	<75	14	58.33%
	Jumlah	24	100%

Tabel 4.2 menyajikan hasil belajar siswa kelas XI setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I dalam pembelajaran bola voli. Dalam tabel ini, terdapat dua kategori ketuntasan. Pertama, sebanyak 10 siswa (41,67%) berhasil mencapai nilai di atas 75, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Di sisi lain, 14 siswa (58,33%) memperoleh nilai di bawah 75, menandakan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam penguasaan keterampilan bola voli. Total jumlah siswa yang dinilai tetap 24, sehingga persentase keseluruhan mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan data awal, masih banyak siswa yang perlu mendapatkan dukungan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka di siklus berikutnya. Ini menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut dan kemungkinan penyesuaian metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Hasil Siklus I menjadi dasar untuk perbaikan yang akan diterapkan di Siklus II. Berikut grafik pada siklus I :



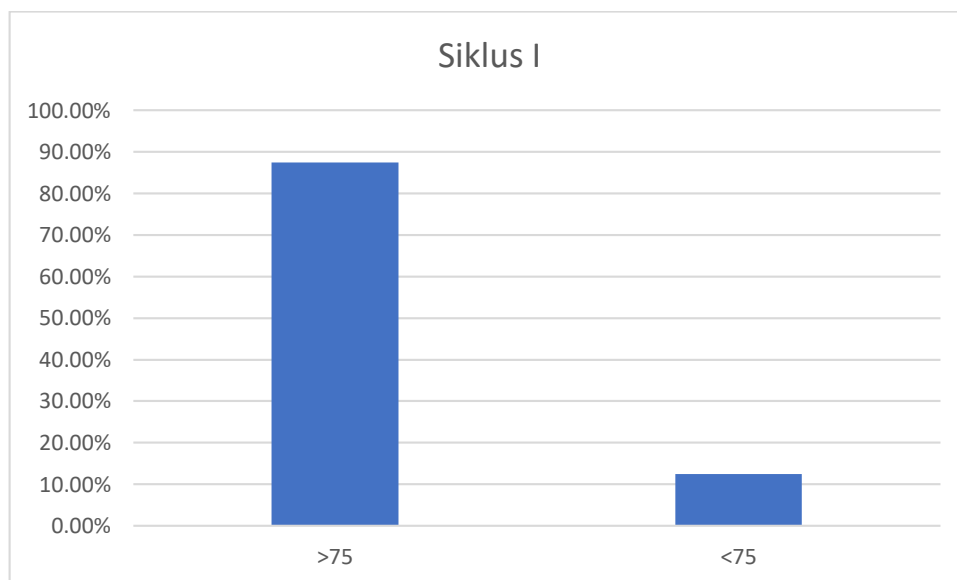
Hasil Siklus II

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	21	87.50%

2	<75	3	12.50%
	Jumlah	24	100%

Tabel 4.3 menyajikan hasil belajar siswa kelas XI setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus II dalam pembelajaran bola voli. Dalam tabel ini, terdapat dua kategori ketuntasan. Pertama, sebanyak 21 siswa (87,50%) berhasil mencapai nilai di atas 75, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan bola voli dibandingkan dengan siklus I. Sebaliknya, hanya 3 siswa (12,50%) yang memperoleh nilai di bawah 75, menandakan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan. Total jumlah siswa yang dinilai tetap 24, sehingga persentase keseluruhan mencapai 100%. Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa, serta menunjukkan kemajuan yang sangat positif dalam pembelajaran. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa siswa lebih memahami dan menguasai teknik bola voli setelah mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis.



Penelitian ini menyoroiti efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan bola voli siswa kelas XI. Data awal menunjukkan bahwa hanya 16,67% siswa yang mencapai ketuntasan, dengan sebagian besar (83,33%) masih memerlukan perbaikan. Namun, setelah menerapkan metode demonstrasi, hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan, di mana 41,67% siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat 58,33% siswa yang perlu dukungan lebih lanjut.

Memasuki siklus II, hasil belajar mengalami lonjakan yang signifikan. Sebanyak 87,50% siswa mencapai nilai di atas 75, sedangkan hanya 12,50% yang masih di bawah kriteria. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik bola voli secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan yang lebih interaktif, di mana siswa dapat melihat dan meniru teknik yang diperagakan oleh guru, serta mendapatkan umpan balik langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka

dalam bermain bola voli. Dengan demikian, disarankan agar metode ini terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran olahraga di sekolah untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan bola voli siswa kelas XI. Data awal menunjukkan hanya 16,67% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, namun setelah siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 41,67%. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, di mana 87,50% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75. Hasil ini menegaskan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik bola voli. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar metode ini terus digunakan dalam pembelajaran olahraga di sekolah, karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Patmawati, P., Hasan, J. R., & Erwinsyah, A. (2024). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERUPA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(1), 82–93.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Sianturi, F. Y. B. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 1(6), 99–106.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Syaleh, M., & Keliat, P. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perbaungan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(1), 11–13.
- Yulianti, N. S., Pratiwi, N. A., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Sekolah SMK Islam Nurul Hikmah. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 989–996.